

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).⁸ Dengan adanya manajemen, lembaga pendidikan bisa merancang dan mengelola lembaga dengan terstruktur.

Menurut Susatyo Herlambang (dalam Srimulyono dkk), Manajemen adalah proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang yang terorganisir secara formal untuk mencapai tujuan.⁹ Proses memimpin harus terorganisir dengan baik dan dilakukan secara formal untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan lancar dengan sedikit resiko.

Menurut George. R Terry (dalam Roni Angger Aditama), Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-

⁸⁾ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan Edisi 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.5-6

⁹⁾ Sri Mulyono dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm.3.

tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses memimpin dengan pemanfaatan sumber daya manusia, tindakan yang dimulai dari perencanaan sampai pengendalian bisa mencapai sasaran dengan tepat dan dengan resiko yang kecil. Dengan sedikit resiko akan mempengaruhi kinerja sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi dalam manajemen dikenal dengan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC).

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas pada sebuah pekerjaan dalam organisasi, dibutuhkan fungsi perencanaan sebagai tahapan pertama untuk menentukan arah dan tujuan organisasi ke depan.

¹⁰ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm.1.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya organisasi dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan lembaga yang tertuang di dalam visi dan misi lembaga, sumber daya organisasi, dan lingkungan lembaga tersebut.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain, sebuah pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi.

4) *Controlling* (Kontrol/Evaluasi)

Adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan control atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Dalam hal ini guna memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun, dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan main atau prosedur yang telah dibuat. Selain itu, fungsi manajemen ini akan bisa memonitor kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam praktik pelaksanaannya,

sehingga bisa segera terdeteksi lebih dini untuk dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan.¹¹

c. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain:

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Bermakna (PAKEMB);
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya;
- 3) Terpenuhinya salah satu dari lima kompetensi tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manager);
- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien;
- 5) Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan);
- 6) Teratasinya masalah mutu pendidikan karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya;
- 7) Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, tidak bias jender dan SARA, dan akuntabel;
- 8) Terciptanya citra positif pendidikan.¹²

¹¹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020), hlm. 11-20.

2. Manajemen Sarana Dan Prasarana

a. Definisi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara etimologis (bahasa) sarana pendidikan adalah semua fasilitas peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Misalnya: gedung, ruang kelas, ruang osis, buku, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya: lokasi atau tempat, halaman, kebun atau taman sekolah, tata tertib sekolah, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan sebagainya.

Manajemen sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di lembaga perlu di dayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan bisa berjalan dengan

¹²⁾ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan Edisi 4* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.17.

efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di suatu lembaga pendidikan, karena keberadaannya akan sangat mendukung suksesnya proses pembelajaran.¹³

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Proses ini penting dilakukan agar pengelolaan sarana dan prasarana tepat sasaran dalam penggunaannya. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Secara sederhana dapat disimpulkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerja pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan dalam pembelajaran di sekolah agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

¹³ Ike Malaya Sinta. “*Manajemen Sarana Dan Prasarana*”, Islamic Education Manajemen, Vol. 4, No.1, Juni 2019. hlm.80.

b. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Di dalam peraturan pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 25 disebutkan bahwa :

- (1) Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan.
- (2) Sarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- (3) Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan.
- (4) Standar sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan dengan prinsip :
 - a. Menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif.
 - b. Menjamin keamanan kesehatan dan keselamatan
 - c. Ramah terhadap penyandang disabilitas; dan
 - d. Ramah terhadap kelestarian lingkungan.
- (5) Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (21) dan ayat (3) harus tersedia pada satuan pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Kemudian disebutkan pada pasal 26 bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai standar sarana dan prasarana diatur dengan peranturan menteri.¹⁴

1. Macam-Macam Sarana Pendidikan

Dalam lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang merupakan alat/bahan pendukung dalam berlangsungnya proses belajar dan mengajar di sekolah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah diatas sarana pendidikan terdiri dari (1) Perabot, (2) Peralatan Pendidikan, (3) Media Pendidikan, (4) Buku dan sumber belajar lainnya, (5) Bahan habis pakai, (6) serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

2. Macam-Macam Prasarana Pendidikan

Dalam setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan

¹⁴) Cecep Gaos, "Standar Sarana dan Prasarana Menurut PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan," April 16, 2021, <https://www.cecepgaos.com/2021/04/standar-sarana-dan-prasarana-menurut-pp.html?m=1>

berkelanjutan”.¹⁵ Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan memadai sangat menunjang proses belajar mengajar di sekolah karena merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

c. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tujuan daripada manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini adalah untuk menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan. Berkaitan dengan ini Tim Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang mengidentifikasi beberapa hal mengenai tujuan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, maka madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara tepat dan teliti, sehingga keberadaan sarana

¹⁵⁾ Ibid., hlm. 69.

dan prasarana akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau dibutuhkan.¹⁶

d. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran di madrasah/sekolah. Prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- 1) Pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah/madrasah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh madrasah dalam rangka pencapaian tujuan proses belajar mengajar.
- 2) Efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan pasarana pendidikan di sekolah/madrasah harus dilakukan melalui perencanaan yang saksama, maka dapat diadakan sarana prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang terjangkau. Begitu juga dengan pemakainnya harus dengan hati-hati sehingga mencegah adanya pemborosan.
- 3) Administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah/madrasah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh yang berwenang.

¹⁶) Tubagus Djaber Abeng Ellong, Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam, *Pendidikan Islam Iqra' Vol. 11. Nomor 1, 2018*. hlm. 3-4.

- 4) Kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah/madrasah harus didelegasikan kepada yang mampu bertanggung jawab.
- 5) Kekohesifan, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di madrasah yang harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja di madrasah yang sangat kompak.¹⁷

Kelima prinsip manajemen sarana dan prasarana diatas perlu diperhatikan dalam mengelola madrasah, sehingga dalam pemanfaatan sarana dan prasarana sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

e. Proses Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan islam adalah proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya suatu proses dan keahlian di dalam pengelolaannya. Proses yang diterapkan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan islam yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan (*planing*) sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas madrasah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan dimasa yang akan datang untuk

¹⁷Suvriadi Panggabean dkk, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm.96.

mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Dalam menyusun rencana kebutuhan hendaknya memperhatikan unsur-unsur yang terlibat dalam perencanaan, seperti kepala madrasah, wakil kepala, kepala tata usaha, guru dan komite madrasah. Ada dua hal yang harus dilakukan ketika akan merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu yang pertama menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada, yang kedua memproyeksikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dimasa depan.

2) Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk menghadirkan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.¹⁹ Dalam kegiatan yang dimaksud merupakan usaha merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang dan jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran

¹⁸ Tubagus Djaber Abeng Ellong, Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam Iraq*, Vol. 11. Nomor 1, 2018, hlm. 6.

¹⁹ Ibid., hlm. 7.

dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

3) Pendistribusian

Pendistribusian atau penyelaruan merupakan kegiatan yang menyangkut pemindahan sarana dan prasarana serta tanggung jawab pengelolaannya dari instansi yang satu ke instansi yang lain. Dalam batasan ini ada dua pihak yang terlibat, yaitu pihak sumber darimana sarana dan prasarana berasal disalurkan, dan pihak penerima yaitu kepada siapa pengiriman sarana dan prasarana ditujukan. Ada dua jalur pengiriman sarana dan prasarana, yaitu: a) Pengiriman langsung, artinya langsung dikirim ke pemakai; b) Pengiriman tidak langsung, artinya pengiriman tersebut sebelum sampai ke sekolah pemakai mampir dahulu di beberapa terminal, seperti di kantor wilayah, dan dinas pendidikan provinsi.

4) Inventarisasi

Inventarisasi adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang secara teratur dan tertib. Setelah pembelian barang sekolah mengadakan inventaris terhadap barang yang sudah diadakan oleh sekolah baik menggunakan dana pemerintah maupun dana komite sekolah.²⁰ Dalam keperluan pengurusan dan pencatatan ini harus disediakan instrument

²⁰ Ramlan Susanto, dkk, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK, Manajer Pendidikan, Volume 11, Nomor 6, Juli 2017*, hlm. 527.

administrasi seperti buku penerima barang, buku pembelian barang, buku induk inventaris, dan buku stock barang. Proses inventarisasi ini harus diterapkan agar tercipta ketertiban administrasi barang, penghematan keuangan, dan mempermudah dalam pemeliharaan barang. Lebih lanjut inventarisasi ini dapat menyediakan data atau informasi yang dibutuhkan dalam menentukan kebutuhan madrasah.

5) Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah suatu kegiatan dengan pengadaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran sekolah dan diperuntukkan bagi kelangsungan bangunan, dan perlengkapan serta perabot sekolah, termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perbaikan dan pemugaran, serta penggantian.²¹

Pemeliharaan dapat dilakukan oleh penanggungjawabnya, atau bisa juga dengan memanggil tukang/ahli servis. Dalam hal ini pemeliharaan mencakup segala daya dan upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar sarana fasilitas pendidikan tetap dalam keadaan baik.

6) Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris

²¹Sri Melani dan Hade Afriansyah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan Islam", Padang 2019, hlm.4-6.

dengan cara yang berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, karena sarana dan prasarana pendidikan tersebut sudah tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran.²² Penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi. Oleh karena itu, penghapusan harus dibuat dengan perencanaan yang matang dan dibuat surat pemberitahuan kepada atasan dengan menyebutkan barang-barang apa yang hendak akan di keluarkan dalam daftar inventarisasi.

3. Mutu Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik atau guru dengan peserta didik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sangat penting, karena dengan melalui pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.²³

²²Ibid.,hlm.6.

²³Indah Oktriani, dkk, Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pembelajaran, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, Volume 5, Nomor 2, 2021., hlm.87-95.

Mutu pembelajaran merupakan hasil pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deskriptif, merupakan mutu yang ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar.²⁴

Dengan mutu pembelajaran maka akan mencapai derajat keunggulan yang lebih baik dalam pengelolaan pembelajaran secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keunggulan akademis dan non akademis pada peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu, terkait dengan tema penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, maka berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi penelitian, di antaranya yaitu:

1. Skripsi karya Radian Yogatama alumnus mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta tahun 2016.²⁵ Penelitiannya hampir sama yang membedakan tempat penerapan manajemen mutu yaitu penulis lebih fokus meneliti sarana dan prasarana pendidikan secara umum yang menunjang

²⁴Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalitas Dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm.102.

²⁵Radian Yogatama, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2016*, Penelitian (Surakarta: IAIN Surakarta, 2016), hlm. 17-18.

pembelajaran. Sedangkan peneliti terdahulu di sarana prasarana kejuruan. Dan persamaannya yaitu penerapan manajemen mutu pembelajaran.

2. Skripsi Karya Ayu Yulia Setiawati mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang berjudul manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 Yogyakarta.²⁶ Penelitiannya memiliki kesamaan tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan namun yang membedakan adalah hasil dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajarannya. Dalam penelitiannya Ayu Yulia Setiawati proses pembelajaran tidak berjalan baik karena faktor keterbatasan sarana dan prasarana, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan bahkan siswa mampu berprestasi dengan fasilitas sarana dan prasarana yang ada.
3. Jurnal Karya Ike Malaya Sinta mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul manajemen sarana dan prasarana.²⁷ Penelitiannya memiliki kesamaan tentang manajemen sarana dan prasarana namun yang membedakan yaitu metode dan teknik analisis data yang digunakan, metode yang digunakan oleh Ike Malaya Sinta yaitu metode skriptif analitik sedangkan metode yang

²⁶ Ayu Yuliati Setiawati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN 1 Yogyakarta*, Penelitian (Yogyakarta: UII, 2018), hlm. 3-4

²⁷ Ike Malaya Sinta. "Manajemen Sarana dan Prasarana", *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol. 4 No. 1 (2019), hlm. 78-82.

digunakan oleh penulis yaitu metode deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan oleh Ike Malaya Sinta yaitu melalui penafsiran deskriptif, uji keabsahan data, perpanjangan keikutsertaan, dan auditing. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan penulis adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Fokus penelitian

Dalam penelitian yang akan diteliti, peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap dua hal yaitu:

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Ma'arif 2 Gombang
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMK Ma'arif 2 Gombang